

PENGUNAAN KONJUNGSI DALAM BAHASA TULIS DAN LISAN OLEH SISWA KELAS LIMA SEKOLAH DASAR BAKI PANDEYAN 01 SUKOHARJO

Oktavian Aditya Nugraha, Abdul Ngalim, dan Yakub Nasucha

Magister Pengkajian Bahasa, Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani, Tromol Pos I Pabelan, Surakarta 57102
E-mail : oktavianaditya@yahoo.co.id, HP: 085640050004

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan konjungsi dalam Bahasa Indonesia tulis dan lisan oleh siswa kelas kelima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memaparkan konjungsi yang digunakan dalam bahasa Indonesia lisan; (2) memaparkan konjungsi yang digunakan dalam Bahasa Indonesia tulis; (3) memaparkan kesalahan dalam menggunakan konjungsi dalam Bahasa Indonesia lisan maupun tulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah konjungsi yang digunakan dalam Bahasa Indonesia lisan maupun tulis. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik antara lain teknik tapping, partisipasi oleh peneliti, rekaman, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah perbandingan intralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konjungsi Bahasa Indonesia lisan terdiri dari konjungsi subordinatif berjumlah 182, koordinatif berjumlah 64, dan antar-kalimat berjumlah 3. Penggunaan konjungsi subordinative Bahasa Indonesia tulis berjumlah 104, dan 49 untuk konjungsi koordinatif. Konjungsi yang sering digunakan oleh siswa adalah “dan”. Kesalahan konjungsi sering terjadi pada penggunaan “dan”, “tetapi”, dan “lalu”. Sedangkan yang digunakan sebagai preposisi, ejaan yang salah adalah “yg” dan “/”. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa karakteristik konjungsi subordinatif adalah sebagai berikut: (1) menghubungkan dua poin yang sama pentingnya; (2) menghubungkan kata-kata atau frase yang sama, dan (3) digunakan dalam kalimat majemuk. Karakteristik konjungsi koordinatif adalah sebagai berikut: (1) menghubungkan dua atau lebih kalimat dengan level sintaksis sama; (2) membentuk klausa subordinatif, dan (3) digunakan dalam kalimat kompleks. Karakteristik konjungsi antar-klausa adalah menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dan menggabungkan dua kalimat.

Kata Kunci: *konjungsi, bahasa Indonesia, teks sintaksis, morfologi*

ABSTRACT

This research deals with the use of conjunction in Indonesian language by the fifth graders of Baki Pandeyan 01 Elementary School of Sukoharjo. The objective of this study is three folds: (1) to describe conjunction used in spoken Indonesian Language; (2) to describe conjunction used in written Indonesian Language; (3) to describe errors in using conjunction both in written and spoken Indonesian. This research is

*categorized into descriptive qualitative research. The object of this research is the conjunction used in spoken and written of Indonesian language of the fifth grade. The data of the research was the conjunction used in Indonesian Language of the fifth grade students which were collected through writing and retelling the story. The technique of data collection was done by using tapping technique continued with scrutinize ability involvement technique, recording technique, and noticing technique. The technique of data analysis used intralingual match because it connects and compares the language itself. The result of the study showed that conjunction of spoken Indonesian language of subordinative reached 182, coordinative reached 64, and inter-sentences reached 3. The using of subordinative conjunction in written Indonesian language reached 104, and 49 for coordinative conjunction. The conjunction often used by the fifth grade students is *dan*. Conjunction error often occurred in the use of words *dan*, *tetapi*, *lalu*, *sedangkan* which were used as the preposition, the wrong spelling of *yg* and */*. This research also revealed that the characteristics of subordinative conjunction are as follows: (1) Connecting two points which equally important, (2) Connecting words or phrases which are equal, (3) It used in the compound sentence. Then, the characteristics of coordinative conjunction are (1) Connecting two or more sentences which the same syntactic status, (2) Forming the subordinative clause, (3) Used in the complex sentences. The characteristics of inter-clause conjunction are (1) Connecting one sentence to the others, (2) Combining two sentences.*

Key Words: *conjunction, Indonesian language, syntactic text, morphology*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo, 2010:16).

Bahasa Indonesia sering digunakan untuk keperluan yang bersifat formal. Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat sudah tidak merasa asing lagi dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah dikenal oleh masyarakat sejak kecil, baik sebagai bahasa pertama maupun sebagai bahasa kedua. Penuturnya pun kini sudah menyebar ke berbagai daerah dan semakin bertambah banyak. Terutama anak-anak kecil sudah tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, sebagai bahasa penghantar lingkungan di keluarga, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan pekerjaan untuk masyarakat pada umumnya.

Berkenaan dengan kalimat, suatu kalimat diperoleh dari sebuah tuturan yang tersusun membentuk sebuah arti. Pemerolehan kalimat berawal dari pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2009:167). Pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD), tuturan bahasa sudah mengalami peningkatan secara bertahap. Berawal dari hal ini siswa mendapatkan banyak sekali pelajaran kebahasaan yang dituntut harus bisa membaca, berbicara, menulis, dan memahami maksud.

Meneliti konjungsi yang termasuk dalam kelas kata bahasa Indonesia yang digunakan siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) akan mendapatkan hasil yang berbeda dari setiap siswa. Dikarenakan kemampuan akademik, kemampuan kebahasaan setiap siswa berbeda. Menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003:298) konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Penggunaan konjungsi bahasa Indonesia di kalangan siswa Sekolah

Dasar (SD) terutama kelas V, belum mengetahui akan kegunaan dari konjungsi. Perkembangan pembedaharaan kata yang disusun menjadi kalimat, diperoleh siswa secara bahasa lisan maupaun bahasa tulis pasti berbeda. Melihat perkembangan bahasa anak fase intelektual, setiap tuturan anak menghasilkan berbagai hal yang perlu diidentifikasi, salah satunya yang perlu diidentifikasi yaitu konjungsi (kata sambung) yang digunakan anak.

Keberadaan konjungsi dalam bahasa Indonesia diidentifikasi melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Mengenai konjungsi masuk dalam kelas kata. Penyelidikan mengenai kelas kata dalam bahasa Indonesia tidak dapat mengabaikan uraian yang telah diberikan dalam buku maupun karangan mengenai kelas kata (Kridalaksana, 2005: 9). Dengan cara meneliti karangan-karangan itu, peneliti dapat memperoleh penguasaan konjungsi. Objek kajian adalah siswa kelas V. Alasannya adalah karena melihat perkembangan siswa kelas V merupakan kelas besar dan sudah memiliki penguasaan kata dan kalimat yang lebih banyak dan terampil dalam berkata-kata dari pada kelas di bawahnya. Untuk mendapatkan bahasa lisan siswa kelas V, peneliti mendengarkan carita legenda atau dongeng dan kemudian mereka menceritakan kembali cerita yang didengarkan. Dengan objek siswa yang sama, tetapi media yang digunakan berbeda akan mempengaruhi penguasaan konjungsi siswa kelas V. Melihat perbedaan itu bisa disimpulkan setiap siswa memiliki keunggulan masing-masing dalam kebahasaan yang mereka kuasai, terutama pembedaharaan konjungsinya.

Dengan diidentifikasi jenis-jenis konjungsi diketahui karakteristik atau ciri-ciri bentuk-bentuk konjungsi yang digunakan siswa. Artikel ini memaparkan hasil penguasaan konjungsi pada siswa dan diidentifikasi ciri-ciri, jumlah konjungsi yang banyak digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada empat masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V bentuk lisan ?
2. Bagaimana konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V bentuk tulis ?
3. Bagaimana kesalahan dalam penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada siswa kelas V bentuk lisan dan tulis ?
4. Dalam penelitian ini ada empat tujuan yang ingin dicapai.
5. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada siswa kelas V dalam bahasa lisan.
6. Mendeskripsikan konjungsi bahasa Indonesia pada siswa kelas V dalam bahasa tulis.
7. Mengkaji kesalahan konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V dalam bahasa lisan dan tulis.

Penelitian Jones dan Larry(2001) meneliti “Karakteristik dan Kesalahan Konjungsi dalam Kapasitas Pembedaan: Pembuktian Akan Teori Dual Proses”. Kesalahan fitur dan konjungsi dalam prose teori dan fitur kesalahan bersama didasarkan pada keakraban dalam ketidakingatan penggunaan.

Penelitian Palupi(2006) meneliti “Komunikatif Bahasa Indonesia Kinerja dari Seorang Anak.” Komunikatif kinerja yang menggambarkan tindakan dari anak mengenai bahasa Indonesia dengan sistem pengkodean tindak tutur. Hasil analisisnya adalah temuan tentang ucapan-ucapan sebagai subjek yang dicatat, temuan tanggapan, laporan dan tanggapan, komitmen dan tanggapan, deklarasi dan tanggapan, dan ucapan dan tanggapan.

Peneliti Felser dan Harld(2009) meneliti ”Proses Pembelajaran Tata Bahasa Lisan pada Anak-anak dan Orang Dewasa”. Hasilnya, terdapat perbedaan yang sangat jelas antara pengolahan bahasa asli dan normatif dalam domain tata bahasa, yang menunjukkan bahwa

pendengar normatif kurang mengandalkan rutinitas tata bahasa selama proses sejak anak-anak sampai orang dewasa.

Menurut Alwi, dkk. (2003: 298) konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa.. Konjungsi dalam bahasa tulis, bahasa tulis di dapat dengan menulis.

Jenis-jenis konjungsi Menurut Alwi, Hasan. dkk. 298), adalah: (a) konjungsi koordinatif penambah atau pendamping: *dan, serta*, pemilihan: *atau*, perlawanan atau pertentangan: *tetapi, melainkan, padahal, dan sedangkan*. (b) Konjungsi subordinatif. Konjungsi terdiri atas: (1) subordinatif waktu: *sejak, semenjak, dari, sewaktu, ketika, takala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambi, demi*. (2) Konjungsi subordinatif syarat: *jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala*. (3) Konjungsi subordinatif pengandaian: *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*. (4) Konjungsi subordinatif tujuan: *agar, supaya, biar*. (5) Konjungsi subordinatif konsensif: *biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, sungguhpun, kendati(pun)*. (6) Konjungsi subordinatif perbandingan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih*. (7) Konjungsi subordinatif sebab: *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab*. (8) Konjungsi subordinatif hasil: *sehingga, sampai, maka(Nya)*. (9) Konjungsi subordinatif alat: *dengan, tanpa*. (10) Konjungsi subordinatif cara: *dengan, tanpa*. (11) Konjungsi subordinatif komplementasi: *bahwa*. (12) Konjungsi subordinatif atributif: *yang*. (13) Konjungsi subordinatif perbandingan: *sama....dengan, lebih..... dari (pada)*. (c) Konjungsi korelatif: *baik..... maupun..., - sedemikian rupa... sehingga, tidak hanya... tetapi juga..., apa (kah)... atau..., bukan hanya. melainkan juga... - entah..... entah..., demikian..... sehingaa..., jangankan... pun*. (d) Konjungsi antarkalimat: *biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, sungguhpun demikian/begitu, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahwasanya*.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari di berbagai bangsa dan sebagai identitas bangsa. Salah satunya Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional Negara Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting bagi bangsa Indonesia karena sebagai identitas negara.

Konjungsi bisa dipakai dalam kalimat. Kalimat dibahas dalam bidang Sintaksis. Sintaksis bahasa Indonesia membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis yaitu frase, klausa, kalimat dan wacana (Chaer, 2009:3).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, menurut Moleong (2005:11), adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Penelitian ini merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saatnya sekarang berdasarkan fakta yang tampak.

Objek penelitian ini adalah konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Datanya diambil dari bahasa lisan ketika siswa bercerita kembali cerita yang pernah didengarnya dan bahasa tulis dalam bentuk karangan pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa.

Data dalam penelitian ini adalah konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Sumber datanya yaitu siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan metode

simak, dengan teknik sadap. Teknik lanjutan berupa simak libat cakap, rekam, dan catat.

Keabsahan data menggunakan kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat disamakan maksudnya dengan istilah validitas internal dalam kuantitatif. Pemeriksaan kredibilitas terhadap temuan penelitian berarti mempersoalkan tentang seberapa jauh suatu temuan itu memiliki kebenaran yang dipercaya. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode padan ekstralingual. Metode ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat eksralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada diluar bahasa (Mahsun, 2007:188-120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konjungsi dalam Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Lisan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konjungsi yang digunakan siswa kelas V adalah: konjungsi koordinatif berjumlah 182, konjungsi subordinatif 64, dan konjungsi antarkalimat 3. Wujud konjungsi yang banyak digunakan siswa kelas V adalah konjungsi *dan*.

1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yang digunakan siswa dalam bahasa lisan yaitu: (a) penanda penambah *dan, dengan*. (b) Penanda pemilihan: *atau*. (c) Penanda perlawanan atau pertentangan: *tetapi, sedangkan*. (d) Penanda pengurutan: *lalu*. (e) Penanda penyamaan atau penjelas *yaitu, adalah*, dan (f) Penanda penyimpulan: *jadi, maka*. Berikut contoh kalimat siswa kelas V dengan konjungsi koordinatif.

- a. *Dewi Sumbi menjadi babi **dan** Si Tumang menjadi anjing.*
- b. *Sangkuriang ingin menikahi ibunya dengan syarat membuatkan kapal **dan** sungai yang besar.*
- c. *Setelah lahir sangkuriang, sangkuriang ditinggalkan ibunya **atau** Dewi Sumbi karena takut dengan pangeran raja.*
- d. *Sangkuriang mencari hati babi bersama anaknya, **tetapi** tidak mendapatkan hati babi itu*
- e. *Tumang ditemukan oleh sang prabu, **sedangkan** dewi sumbi ada di hutan bersama hewan-hewan disana.*
- f. *Setelah dewasa sangkuriang menjadi sombong **lalu** ia pergi di hutan.*
- g. *Sangkuriang hidup sendiri **tetapi** Sangkuriang mempunyai taman yaitu jin atau setan.*
- h. *Sangkuriang **adalah** cerita rakyat dari daerah jawa barat.*

2) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif yang digunakan siswa dalam bahasa lisan yaitu: (a) konjungsi yang menyatakan hubungan sebab: *karena*, (b) Konjungsi yang menyatakan hubungan komplementasi: *bahwa*, dan (c) Konjungsi yang menyatakan hubungan atributif: *yang*. Contoh kalimat yang digunakan siswa kelas V dengan konjungsi subordinatif dinyatakan berikut ini.

- a. *Sangkuriang diusir dari rumah **karena** membunuh tumang ayahnya sendiri.*
- b. *Sangkuriangpun melihat ada seorang gadis cantik di hutan, dia mengetahui **bahwa** itu adalah ibunya.*
- c. *akhirnya Sangkuriang memutuskan untuk membunuh ayahnya **yang** dikutuk menjadi anjing.*
- d. *Tumang merasa senang dengan dewi sumbi, **karena** tumang tidak boleh menikahi dewi sumbi, **maka** terkutuklah dewi sumbi dan tumang.*

3) Konjungsi Antar Kalimat

Konjungsi antarkalimat yang digunakan siswa dalam bahasa lisan yaitu: (1) *akan tetapi*, (2) *setelah itu*, dan (3) *jadi*. Contoh kalimat yang digunakan siswa kelas V dengan konjungsi antar kalimat.

- a. Sangkuriang, disuatu kerajaan ada seorang dewa yang jatuh cinta kepada manusia. **Akan tetapi** mereka berdua dilarang jatuh cinta.
- b. Dayang sumbi berusaha membatalkan semua itu dengan membakar jerami dan ayam berkokok. **Setelah itu**, sangkuriang kecewa dengan dayang sumbi.
- c. *Dayang sumbi melihat sangkala mengerjakan perintahnya dibantu oleh jihn, Dayang Sumbi membunyikan lesung. **Jadi**, Sangkalana tidak menikahi dayang sumbi.*

2. Konjungsi dalam Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Tulis

Dari analisis tulisan siswa, teridentifikasi konjungsi yang digunakan siswa kelas V dalam bahasa tulis adalah: (1) konjungsi koordinatif dengan frekuensi 104, dan (2) konjungsi subordinatif dengan frekuensi 49. Konjungsi yang banyak digunakan siswa kelas V adalah konjungsi *dan*.

1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yang digunakan siswa dalam bahasa tulis, yaitu: (1) penanda penambah *dan, dengan*. (2) penanda pemilihan: *atau* (3) penanda perlawanan atau pertentangan *tetapi, sedangkan*, (4) penanda pengurutan *lalu*, (5) penanda penyamaan atau penjelas *yaitu, adalah, misalnya*, dan (6) penanda penyimpulan: *jadi*. Contoh kalimat yang ditulis siswa kelas V dengan konjungsi koordinatif.

- a. *Aku duduk di belakang bersama adik **dan** neneku.*
- b. *Saya bermain **dengan** teman saya namanya Rifqi.*
- c. *Di sekolah saya diam waktu bapak **atau** ibu guru menerangkan.*
- d. *Elisa melemparkan bola **tetapi** tidak mengenai pecahan genting.*
- e. *Saya, Indri, Diah, Rina, dan Salsa menjadi regu penjaga saya dan Indri menjaga di depan **sedangkan** Diah, Rina, dan Salsa menjaga di belakang.*
- f. *Setelah turun aku merasa kedinginan, akupun langsung memakai jaket **lalu** berjalan-jalan bersama keluargaku.*
- g. *Selain itu di Grand Mall ada banyak permainan seru, **yaitu** time zone, amazon, dan mandi bola.*
- h. *Teman bermain petak umpet saya **adalah** Sheba, Idha, Luluk*
- i. *Sebenarnya masih ada banyak bintang yang ada disana / kebun binatang **misalnya** ulat, monyet, jerapah, dan lain-lain*
- j. *Pada waktu kami menggoda kami dikejar oleh temanya, **jadi** orang gila itu ada dua **dan** kami dikejar-kejar.*

2) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif yang digunakan siswa dalam bahasa tulis yaitu: (1) waktu *sebelum, saat, sedang, sesudah*, (2) sebab *karena*, dan (3) atributif *yang*. Kalimat-kalimat berikut adalah contoh kalimat yang ditulis siswa kelas V dengan konjungsi subordinatif.

- a. **Sebelum** pulang saya membeli oleh-oleh.
- b. *Akhirnya pada **saat** rapor, saya mendapatkan peringkat 4 (empat).*
- c. *Di saat saya **sedang** asyik bermain bom-bom cair, tiba-tiba ada salah satu bom-bom cair yg menabrak rak bom-bom cair saya dan akhirnya saya dan sepupu saya juga menabrak tiang yg ada di area permainan.*
- d. *Saya **sesudah** selesai makan saya pun pulang ke rumah.*

- e. *Temanku terluka **karena** tersandung batu tadi, langsung diambilkan kapas oleh temanku.*
- f. *Setelah sampai di tempat tujuan/ kebun binatang saya dan keluarga saya langsung melihat bintang-binatang **yang** ada disana.*

3. Kesalahan dalam Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Bentuk Lisan dan Tulis

Kesalahan penggunaan konjungsi terdapat pada kata *dan*, *tetapi*, *lalu*, dan *sedangkan* karena diletakkan di bagian awal kalimat. Kesalahan penulisan kata *yang* dan *atau* yang ditulis menggunakan singkatan *yg* dan tanda garis miring.

- 1) Kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif karena konjungsi itu digunakan pada awal kalimat
 Konjungsi *dan*, *tetapi*, *lalu*, *sedangkan* adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dalam satu kalimat. Jika konjungsi itu digunakan pada awal kalimat, kurang tepat penggunaannya. Berikut kalimat-kalimat yang menggunakan konjungsi yang kurang tepat.
 - a. ***Dan** sangkuriang membunuh anjing itu.*
 - b. ***Tetapi** tidak percaya kalau dayang sumbi itu ibunya, dayang sumbi tidak mau dinikahi oleh sangkalana.*
 - c. ***Lalu** pemilik pohon datang untuk memanen mangga.*
 - d. ***Sedangkan** regu Elisa, Fatma, Nafisa, menjadi regu pahlawan.*
- 2) Kesalahan ejaan, khususnya kesalahan penulisan konjungsi. Kesalahan yang dimaksud terdapat pada kalimat berikut.
 - a. *Saya sangat kasihan kepada orang **yg** berdiri.*
 - b. *Setelah sampai **tujuan/kebun** binatang saya dan keluarga saya langsung melihat binatang-binatang yang ada di sana.*

Kesalahan-kesalahan itu terjadi karena siswa belum mengetahui penempatan konjungsi dengan benar dan sesuai.

Dalam hubungan dengan kesalahan penggunaan konjungsi penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian Jones dan Larry(2001) meneliti “Karakteristik dan Kesalahan Konjungsi dalam Kapasitas Pembedaan: Pembuktian Akan Teori Dual Proses”. Menurut Todd C Jones dan Larry L. Jacoby kesalahan fitur dan konjungsi dalam proses teori dan fitur kesalahan bersama karena keakraban dan lupa dalam penggunaan. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji masalah konjungsi. Perbedaan penelitian Todd C Jones dan Larry L. Jacoby fokus pada permasalahan karakteristik dan kesalahan konjungsi dalam kapasitas pembedaan dengan pembuktian teori. Sementara kesalahan penggunaan konjungsi dalam penelitian ini karena siswa belum mengetahui penggunaannya secara tepat.

Persamaan penelitian Palupi(2006) dengan penelitian ini, mengkaji masalah bahasa Indonesia dari seorang anak. Perbedaan penelitian Palupi dengan penelitian ini terletak pada fokusnya. Fokus penelitian Palupi(2006) pada komunikasi bahasa Indonesia kinerja dari seorang anak. Bahasa Indonesia dengan menggunakan sistem pengkodean tindak tutur. Sementara itu, fokus penelitian ini pada penggunaan konjungsi dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis pada siswa kelas V.

Persamaan penelitian Felser dan Harld(2009) dengan penelitian ini, adalah ruang lingkupnya yang sama, yakni tata bahasa lisan anak-anak. Perbedaan penelitian Claudia Felser dan Harld Clahsen dengan penelitian adalah fokusnya. Penelitian Claudia Felser dan Harld Clahsen fokusnya pada proses pembelajaran tata bahasa lisan pada anak-anak dan orang

dewasa. Penelitian ini, fokusnya pada penggunaan konjungsi dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Konjungsi yang digunakan siswa kelas V bentuk lisan dan tulis.

Sebagaimana yang telah dipaparkan penguasaan konjungsi yang digunakan siswa dalam berbahasa Indonesia setiap siswa berbeda-beda. Konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V bentuk lisan dan tertulis, menghasilkan berbagai jenis konjungsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V, dapat dinyatakan dalam simpulan berikut.

1. Konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesiatulis pada siswa kelas V bentuk tulis, adalah konjungsi koordinatif berjumlah 138, Konjungsi subordinatif berjumlah 57.
2. Wujud konjungsi koordinatif yang banyak digunakan siswa kelas V adalah konjungsi *dan*.
3. Kesalahan dalam konjungsi penggunaan bahasa Indonesia lisan dan tulis pada siswa kelas V adalah kesalahan penggunaan *dan*, *tetapi*, *lalu*, dan *sedangkan* diletakkan di bagian awal kalimat. Kesalahan yang lainnya adalah kesalahan penulisan konjungsi *yang* dan *atau* karena menggunakan singkatan *yg* dan tanda garis miring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009a. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- _____. 2009b. *Psikologi Kajian Teoritik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik (Pengantar pemahaman bahasa manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Felser, Claudia dan Harld Clahsen. 2009. "Grammatical Processing of Spoken Language In child and Adult Language Learners." *The Journal of Psycholinguistic Reseach* Vol.38, p. 305-319.
- Jones, Todd C dan Larry L. Jacoby. 2001. "Feature and Conjunction Errors in Recognition Memory: Evidence for Dual-Process Theory." *The Journal of Memory and Language* Vol.45, p. 82-102. <http://www.academicpress.com> diakses 18 September 2012.
- Kridalaksana, Harimukti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Palupi, M.G. Retno. 2006. "Communicative Acts Performance of an Indonesian Child." *The Journal English Department, Faculty of Letters, Petra Christian University* Vol. 8, Num. 2, Desember 2006, p. 137-154.
- <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=ING> diakses 5 Juni 2012.